

HUBUNGAN KENAIKAN BERAT BADAN IBU DENGAN BERAT BAYI LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARONGE, SUMBAWA

Yuliana¹, Ana Iestari², Fitri Setianingsih³

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN GRIYA HUSADA SUMBAWA

DIII KEBIDANAN

Email: yulianaprataminingsih@gmail.com

ABSTRAK

Seorang ibu hamil yang berat badannya kurang dari normal dan selama hamil berat badannya kurang dari seharusnya menyebabkan kelahiran BBLR. Berat badan ibu hamil diharapkan bertambah 0,45 kg setiap minggu. Pertambahan berat badan selama kehamilan di Indonesia pada umumnya rendah (<10 kg). Jika ibu dapat mencapai kenaikan berat badan sesuai yang di rekomendasikan pada ibu yang berat badannya rendah akan menurunkan risiko kematian perinatal yang disebabkan oleh prematur dan BBLR. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kenaikan berat badan ibu saat hamil dengan berat bayi lahir di desa Maronge wilayah kerja Puskesmas Maronge Tahun 2019. Populasi Rekam Medis kunjungan ibu hamil selama tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan *kohort retrospektif* dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis di Puskesmas. Dari semua karakteristik ibu yang berisiko melahirkan BBLR (berat badan sebelum hamil, berat badan sebelum melahirkan, serta umur kehamilan), semua ibu melahirkan bayi yang berat lahirnya normal, kecuali umur kehamilan ibu. Terdapat 5 ibu (6,9%) yang melahirkan BBLR 1 diantaranya terjadi pada kehamilan kurang bulan. Tidak ada hubungan antara kenaikan berat badan ibu saat hamil dengan berat bayi lahir. Umur Kehamilan bukan merupakan variabel modifikasi terhadap berat bayi lahir dan pertambahan berat badan ibu.

Kata kunci: Berat bayi lahir, Kenaikan berat badan ibu.

ABSTRACT

A pregnant woman whose weight is less than normal and during pregnancy is underweight during pregnancy causes the birth of LBW. Pregnant women are expected to gain 0.45 kg every week. Weight gain during pregnancy in Indonesia is generally low (<10 kg). If the mother can achieve the recommended weight gain, the mother who is low in weight will reduce the risk of perinatal death caused by prematurity and LBW. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal weight gain during pregnancy and birth weight in Maronge village, the Maronge Community Health Center in 2019. Population of medical records of pregnant women visits during 2019. The method used in this study was analytic observational approach. retrospective cohort. Of all the characteristics of mothers who are at risk of giving birth to LBW (body weight before pregnancy, weight before delivery, and gestational age), all mothers give birth to babies whose birth weight is normal, except for the gestational age of the mother. There were 5 mothers (6.9%) who gave birth to LBW, 1 of which occurred during preterm pregnancy. There is no relationship between maternal weight gain during pregnancy and birth weight. Gestational age is not a modifying variable for birth weight and maternal weight gain.

Key words: Birth weight, mother's weight gain.

A. PENDAHULUAN

Berat bayi lahir merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir, yang mana seorang bayi sehat dan cukup bulan pada umumnya mempunyai berat >2.500 gr. Secara umum berat bayi normal yaitu >2.500gram-4.000 gram, dan bila dibawah atau kurang dari 2.500 gram dikatakan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), diatas 4.000 gram disebut dengan makrosomia.

Berdasarkan data WHO dan UNICEF, pada tahun 2017 sekitar 22 juta bayi dilahirkan di dunia, dimana 65-75% bayi lahir dengan berat badan normal, 16% diantaranya lahir dengan berat badan lahir rendah dan 5-20% lahir dengan berat badan lebih (*makrosomia*). Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan (Depkes) tahun 2017 sebanyak 1.153.370 kelahiran hidup, dengan angka kejadian BBLR sekitar (7,5%) dan angka kejadian makrosomia yaitu sekitar 6,4% dari jumlah kelahiran hidup.

Berdasarkan profil kesehatan Nusa Tenggara Barat (NTB) 2018 dari 104.052 kelahiran hidup, 75% lahir dengan berat normal, 3,71% bayi dengan berat lahir rendah dan sebanyak 3,1% bayi lahir dengan makrosomia. Berdasarkan profil kesehatan Sumbawa (2018) sebesar 4,40% bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah, bayi lahir makrosomia sebanyak 2,8% dan sebanyak 78% bayi lahir dengan berat

badan normal dari 8.987 kelahiran hidup.

Berat lahir dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah faktor ibu, yaitu: berat badan sebelum hamil, penambahan berat badan pada trimester pertama, penambahan berat badan pada trimester kedua, penambahan berat badan pada trimester ketiga (Sari & Sudiarti, 2013). Untuk mencapai kebutuhan nutrisi yang diharapkan terpenuhi bagi ibu selama kehamilan dan janinnya, ibu hamil harus mencapai penambahan berat badan pada angka tertentu selama hamil (Morgan, 2015).

Kenaikan berat badan ibu selama kehamilan berhubungan langsung dengan berat badan bayinya dan risiko melahirkan meningkat dengan kurang dan lebihnya kenaikan berat badan selama kehamilan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat bayi lahir (Handayani S. 2013).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rawan akan masalah gizi. Hal tersebut bisa berakibat fatal bukan hanya untuk ibu tetapi juga membahayakan untuk janin yang dikandungnya. Dengan kata lain status gizi ibu hamil merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kesehatannya sendiri sebagai *prediksi pregnancy outcome* untuk ibu dan status gizi bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Maronge,

didapatkan data sebagai berikut: Terdapat 4 desa di Wilayah Kerja Puskesmas Maronge dengan 14 Posyandu. Data kumulatif 2018, terdapat 128 ibu hamil, bayi baru lahir sebanyak 198 bayi. Bayi yang lahir BBLR sebanyak 22 bayi (11,2%) dan tidak didapatkan data bayi yang lahir makrosomia (profil Puskesmas Maronge 2018).

Mengingat berat badan lahir tersebut memegang peranan penting terhadap perkembangan anak selanjutnya, terlebih kesehatan ibu sebagai fondasi utama untuk melahirkan manusia – manusia yang sehat sebagai generasi penerus bangsa maka keadaan ibu hamil sangat perlu diperhatikan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kenaikan Berat Badan Ibu Saat Hamil Dengan Berat Bayi Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Maronge.

A. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Kenaikan Berat Badan Ibu Saat Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di wilayah Kerja Puskesmas Maronge Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a) Mengidentifikasi kenaikan berat badan ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Maronge Tahun 2020.

- b) Mengidentifikasi berat badan lahir bayi di Wilayah kerja Puskesmas Maronge Tahun 2020.

- c) Menganalisis hubungan antara kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi lahir di Wilayah kerja Maronge Tahun 2020

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis tiap variabel. Analisis Univariabel dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas yang kemudian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis univariat pada penelitian ini, yaitu analisis karakteristik responden, penambahan berat badan ibu saat hamil, dan berat bayi lahir. Hasil analisis univariabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik IMT

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
- Kurus	2	2,8%
- Normal	8	11,1%
- Gemuk	2	2,8%
- Sangat gemuk	60	83,3%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan penghitungan IMT, sebanyak 2 (2,8%) ibu yang memiliki berat badan kurus, 8 (11,1%) ibu dengan berat badan normal, ibu dengan berat badan gemuk sebanyak 2 (2,8%), dan 60

(83.3%) ibu memiliki berat badan sangat gemuk.

Tabel 2. Karakteristik Berat Badan Ibu

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
- Sesuai	39	56,18%
- Tidak sesuai	33	45,83%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan penghitungan IMT, tidak terdapat ibu dengan berat badan kurus, 1 (1,4%) ibu dengan berat badan normal, ibu dengan berat badan gemuk sebanyak 7 (9,7%), dan 64 (88,9%) ibu memiliki berat badan sangat gemuk.

Tabel 3. Karakteristik Usia Ibu

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
16-20 tahun	5	6,94%
21-25 tahun	16	22,24%
26-30 tahun	23	31,94%
>31 tahun	28	38,88%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas dari 72 responden terdapat 5 ibu bersalin yang berusia 16-20 tahun (6,94%), 16 ibu bersalin yang berusia 21-25 tahun (22,24%), 23 ibu bersalin yang berusia 26-30 tahun (31,94%), dan 28 ibu bersalin (38,88%).

Tabel 4. Pertambahan Berat Badan Ibu saat Hamil

N	Frekuensi	Persentase(%)	
1	Kurang	32	44,4%
2	Sesuai	34	47,2%
3	Lebih	6	8,3%
Total		72	100%

Hasil analisis univariat pertambahan berat badan ibu saat hamil pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa ada 32 ibu (44,4%) yang memiliki kenaikan berat badan kurang, sebanyak 34 (47,2%) ibu yang memiliki kenaikan berat badan sesuai, dan hanya sebanyak 6 (8,3%) ibu yang memiliki kenaikan berat badan yang lebih.

Tabel 5. Berat Badan Bayi Baru Lahir

N	Frekuensi	Persentase(%)	
1	BBLR	5	6,9%
2	BBLN	67	93,1%
3	Makrosomia	0	0
Total		72	100%

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa dari 72 bayi ada sebanyak 5 (6,9%) yang lahir dibawah berat normal (BBLR), sebanyak 67 (93,1%) bayi lahir dengan berat badan normal (BBLN), dan tidak terdapat bayi yang lahir dengan berat badan lebih (*makrosomia*).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel

terikat dapat digunakan Uji Chi Kuadrat atau Chi Square. Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu analisis hubungan kenaikan berat badan ibu saat hamil dengan kejadian berat lahir bayi di Desa Maronge wilayah kerja Puskesmas Maronge Kabupaten Sumbawa Tahun 2019.

Tabel 6. Tabulasi Silang Kenaikan Berat Badan Ibu Saat Hamil dengan Berat Bayi Lahir

Kenaikan berat badan ibu saat hamil	Berat Bayi Lahir				Total	X ²	P value
	berat bayi lahir rendah		berat bayi lahir normal				
	F	%	N	%			
Normal	4	5,6%	30	41,6%	34	0.302	0.05
Kurang	1	1,4%	31	43,0%	32		
Lebih	0		6	9,7%	6		
Total	5		67		72		

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas maronge didapatkan bahwa dari 72 ibu yang melahirkan terdapat 6,9% ibu melahirkan bayi BBLR tetapi hanya 1 ibu yang berpengaruh terhadap kenaikan berat badannya dengan berat bayi lahir. dari 72 ibu yang melahirkan sebanyak 41,6% ibu memiliki kenaikan berat badan kurang tetapi melahirkan bayi dengan berat badan normal. Disimpulkan bahwa X² (0.302; p>0.05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara kenaikan berat badan ibu saat hamil dengan berat bayi lahir.

C. Kesimpulan

1. Rata-rata pertambahan berat badan ibu selama kehamilan adalah 11 kg. sebanyak 44,4% penambahan berat badan ibu kurang selama kehamilan yakni dari 72 ibu. Namun hampir semua ibu tersebut melahirkan bayi yang normal berat lahirnya. Hanya ada seorang ibu yang melahirkan bayi BBLR. Pertambahan berat badan ibu selama kehamilan tidak berhubungan dengan berat lahir bayi.
2. Rata-rata berat lahir bayi adalah 3600 gram. Hampir semua bayi yang dilahirkan memiliki berat lahir yang normal (≥ 2500 gram) yakni sebesar 93,01% dari 72 ibu. Terdapat 6,9% ibu yang melahirkan bayi BBLR.
3. Tidak terdapat hubungan antara kenaikan berat badan ibu saat hamil dengan berat bayi lahir. Dari 72 terdapat 5 ibu melahirkan BBLR, tetapi hanya 1 ibu yang berpengaruh terhadap kenaikan berat badan dengan berat bayi lahir.
4. Berdasarkan hasil Asymp.sig (0.302; p>0.05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara kenaikan berat badan ibu saat hamil dengan berat bayi lahir, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima.

D. DAFTAR PUSTAKA

- WHO. 2017. Data BBLR Asia Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(1):41-52, (Online), <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>

- UNICEF. 2017. "Statistics by Area/Child Nutrition: Low birthweight.
- Depkes RI. 2017. Manajemen BBLR. Jakarta.
- Profil kesehatan NTB. 2018. Prevalensi BBLR. Prevalensi BBLR Profil kesehatan kabupaten NTB , Buku BBLR, vol 18, No 1, 2018.
- Profil kesehatan Sumbawa. 2018. Prevalensi BBLR Profil kesehatan kabupaten sumbawa NTB , Buku BBLR, vol 18, No 1, 2018.
- Sari, dkk. 2017. Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Saat Hamil Dengan Berat Bayi Lahir Di Praktik Bidan Sumiariani Kecamatan Medan Johor. [Skripsi] Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Morgan.2015.Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC;2010.
- Handayani. 2013. Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Saat Hamil Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Dengan Berat Bayi Baru Lahir. Jurnal Kebidanan: 4 (2); 41 – 45
- Profil puskesmas maronge, 2018. Berat bayi saat lahir. Buku Register puskesmas maronge, vol 18, No 1, 2018